



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DI KELAS VII SMP NEGERI 2
SILAUT- LAUT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI SALEHA SINAGA
NIM. 35.12.1.026

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DI KELAS VII SMP NEGERI 2
SILAUT- LAUT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI SALEHA SINAGA
NIM. 35. 12.1.026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1031

Rina Filia Sari, M.Si
NIP. 19770301 200501 2 006

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Siti Saleha Sinaga
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Rina Filia Sari, M.Si
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran *Teams Games Tournament* di Kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kata Kunci : Pembelajaran Teams Games Tournament dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut sebelum diterapkannya pembelajaran *Teams Games Tournament* (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif TGT (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Asahan sebanyak 35 siswa. Objek penelitiannya adalah melalui pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi ajar pecahan kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Asahan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes, wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil tes awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *Teams Games Tournament* adalah sebesar 28,03% dengan kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *Teams Games Tournament* pada siklus I sebesar 67% dengan kriteria sedang dan secara klasikal 69% berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *Teams Games Tournament* pada siklus II sebesar 79,63% dengan kriteria sangat tinggi dan secara klasikal 86%, berarti nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 38,62%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,98%.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran *Teams Games Tournament* di Kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Tersusunnya skripsi ini bukan hal mudah bagi penulis, banyak sekali cobaan dan rintangan yang penulis hadapi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada ayah Darwis Sinaga dan ibu Eliana Lubis yang telah menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga besar saya terkhusus untuk adik kebanggaan saya (Edo Hariandi Sinaga, Citra Amanda Sinaga) yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini baik moril maupun materil.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Rina Filia Sari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Prof.Dr. Abdul Mukti M.Pd selaku Penasehat Akademik,

Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 2 Silaut-laut bapak Fahrudin, S.Pd, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada keluarga besar PMM-4 yang senantiasa menemani dan membimbing perjalanan hidup penulis. Dan tak lupa terima kasih terbesar saya ucapkan kepada sahabat-sahabat terbaik saya Sri Rejeki, Rizki Amaliani, Suryani Rizki Br Regar, Meilinda Arum Cempaka Sari, Dian Kartika Sari, Afrisyah Lubis, dan Siska Wulandari.
5. Kepada Bapak Budi Hendrawan, S.Pd yang telah membantu proses penelitian di SMP Negeri 2 Silaut-laut.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Amin ya Rabbal'alamin.

Medan, Oktober 2019
Penulis

SITI SALEHA SINAGA

NIM. 35.12.1.026

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Belajar	10
2. Pengertian Belajar.....	12
3. Belajar Matematika.....	13
4. Hasil Belajar.....	14
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	15

6. Pembelajaran Teams Games Tournament	20
7. Materi Ajar Pecahan	24
B. Hasil Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian	30
C. Rancangan Penelitian	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1 Sebelum Pelaksanaan Tindakan	46
2 Setelah Pelaksanaan Tindakan	49
2.1. Siklus I	49
1. Hasil Belajar.....	49
2. Hasil Observasi	51
3. Permasalahan.....	55

4. Refleksi	56
2.2. Siklus II	57
1. Hasil Belajar.....	57
2. Hasil Observasi	60
3. Permasalahan.....	64
4. Refleksi	64
3 Pembahasan	65
3.1 Sebelum Tindakan.....	65
3.2 Setelah Tindakan.....	66
3.2.1 Siklus I	66
3.2.1 Siklus II	67
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tahapan Penelitian Siklus I	35
Tabel 2.	Tahapan Penelitian Siklus II	36
Tabel 3.	Interpretasi Product Moment	38
Tabel 4.	Tabel Rekapitulasi Validitas Tes	38
Tabel 5.	Deskripsi Nilai Hasil Tes Awal	46
Tabel 6.	Persentase Tingkat Kemampuan Sebelum Tindakan.....	47
Tabel 7.	Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	49
Tabel 8.	Tabel Tingkat Kemampuan pada Siklus I.....	50
Tabel 9.	Deskripsi Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Siklus I.....	50
Tabel 10.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	52
Tabel 11.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	54
Tabel 12.	Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	58
Tabel 13.	Tabel Tingkat Kemampuan pada Siklus II	58
Tabel 14.	Deskripsi Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Siklus II	59
Tabel 15.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	60
Tabel 16.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Tindakan	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 : Lembar Tes Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Alternatif Jawaban Tes Instrumen Penelitian dan Pedoman Penskoran
- Lampiran 4 : Tabel validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 : Lembar Perhitungan Validitas Tes
- Lampiran 6 : Lembar Perhitungan Reliabilitas Tes
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 9 : Nilai Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 10 : Hasil Petikan Wawancara dengan Guru
- Lampiran 11 : Hasil Petikan Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 12 : Gambar Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 13 : Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Izin Riset
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka matematika sebagai ilmu pengetahuan yang banyak peranannya dalam ilmu lainnya sangat di perlukan karena kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif semata, tetapi juga dalam penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah.

Ada beberapa alasan tentang perlunya belajar dan menguasai matematika, seperti yang dikemukakan oleh Cokroft (dalam Mulyono Abdurrahman) menyatakan bahwa:

“matematika perlu dianjurkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan ; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.¹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Cornelius (dalam Mulyono Abdurrahman) yang mengemukakan bahwa:

“Lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan, (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4)

¹ Mulyono Abdurrahman, (1990), *Pendi 1 n Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 253

sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.²

Selain itu matematika juga mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana telah kita ketahui, mutu pendidikan matematika Indonesia masih rendah. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI), Noor (dalam <http://www.sfeduresearch.org/>) antara lain:

“Prestasi matematika siswa kelas 7 (setara SMP kelas 1) di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura yang jumlah jam pelajarannya setiap tahun lebih sedikit dibandingkan Indonesia. Prestasi kita 411, Malaysia prestasinya 508, Singapura 605. Padahal jam pelajaran di Indonesia adalah 169 jam rata-rata setiap tahun. Sedangkan Malaysia 120 jam dan Singapura hanya 112 jam, terangnya dalam konferensi pers The First Symposium On realistic Teaching in Mathematics di Bandung, Selasa (16/1). Bila nilai tersebut dikelompokkan, kata Firman, nilai 400-474 termasuk rendah, 475-549 termasuk menengah, 550-624 termasuk tinggi, dan 625 termasuk tingkat lanjut. Nilai tersebut, sambungnya, merupakan hasil analisis pelaksanaan Trends in Internasional Mathematics and University of Hongkong”.³

Matematika sangat dibutuhkan dalam segala bidang kehidupan, karena matematika dapat membentuk pemikir yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan memiliki kemauan bekerjasama yang efektif dan matematika sangat diperlukan dalam menghadapi segala perubahan zaman yang terus berkembang pesat terutama dalam dunia teknologi, seperti yang dicantumkan pada kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: matematika itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.⁴

² *Ibid* Hlm 253

³ Pembaharuan suara, (2007), Mutu Pendidikan Di Indonesia Rendah, <http://www.Sfeduresearch.org/content/view/108/66/lang.id/> diakses tgl 07 Maret 2011

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi Kompetensi mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Restu, 2007, h. 345

Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan memiliki kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar matematika masih ada yang kurang memuaskan. Sesuai hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan peneliti melihat nilai rata-rata pelajaran matematika siswa masih kurang memuaskan dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Walaupun usaha perbaikan disegala segi yang menyangkut peningkatan hasil belajar matematika siswa sudah dilakukan. Namun, masih terdapat hambatan-hambatan, kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Peneliti juga melihat mutu pendidikan matematika belum seperti apa yang diharapkan. Dari segi proses pembelajaran, peneliti melihat pengajaran yang dilakukan oleh pengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional atau cara tradisional dimana guru lebih mendominasi dan lebih aktif dalam setiap penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Sedangkan siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan guru, mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, sesekali guru bertanya kepada siswa atau siswa yang bertanya, kemudian guru memberikan soal-soal latihan atau pekerjaan rumah atau mengerjakannya di papan tulis, kemudian pada akhir semester seluruh siswa mengikuti ulangan umum.

Hal ini menggambarkan bahwa siswa bersifat pasif (bersifat menerima) tentang apa yang dipelajari. Peneliti juga melihat bahwa guru hanya menggunakan strategi yang itu-itu saja, tidak menerapkan strategi-strategi lain atau strategi bervariasi dan kurang tepatnya guru memilih

strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan acuh pada pelajaran matematika dan keinginan untuk lebih belajar pelajaran matematika terbangun jauh sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Padahal tidak jarang siswa yang mengaku menyukai pelajaran matematika.

Dari masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar matematika yang diharapkan adalah pemilihan strategi yang efektif dan efisien oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran khususnya pelajaran matematika. Pemilihan strategi yang efektif dan efisien adalah hal penting yang harus dilakukan guru melalui strategi atau cara guru dalam membelajarkan matematika. Sebab cara mengajar guru yang baik, maka diasumsikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu guru hendaknya dapat menerapkan strategi mengajar yang bervariasi sebab dengan menerapkan strategi mengajar yang bervariasi dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa aktif melakukan kegiatan yang diperlukan agar dapat menguasai materi yang diberikan.

Permasalahannya adalah, bagaimana guru memilih strategi mengajar yang cocok dan tepat agar siswa aktif dan senang pada saat belajar sehingga materi pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik dan seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih strategi mengajar, yaitu:

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
 - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - c. Apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - a. Apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak.
 - c. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?
3. Pertimbangan dari sudut siswa.

- a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
 - c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
4. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b. Apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi?⁵

Selain prinsip di atas, tentu saja syarat yang terpenting adalah guru harus menguasai dan mampu menerapkan strategi mengajar yang digunakan.

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan memilih dan menguji keefisienan satu strategi yang dianggap relevan dan sesuai dengan materi ajar bidang studi matematika, yaitu strategi kooperatif. Diasumsikan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, diharapkan proses pembelajaran matematika merujuk pada kaedah pengajaran yang membentuk siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri siswa tetapi juga untuk rekan-rekan belajar yang lain. Wina Sanjaya menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan, yaitu : *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Alasan *kedua*, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.⁶

Dari pemikiran tersebut diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang

⁵Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, h 127

⁶Ibid, h. 240

mengkondisikan siswa aktif secara fisik dan mental, memperkuat pengetahuan matematika, memperkuat penalaran, memperkuat kepercayaan diri dan dapat memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi. Ada beberapa tipe pada pembelajaran kooperatif yaitu *jigsaw*, *teams games tournament*, *STAD*, *learning together*, permainan panggil nomor dan *round table*.

Adapun strategi yang akan diterapkan peneliti adalah strategi yang menerapkan sistem kerja kelompok yaitu pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament*. *Teams Games Tournament* menuntut siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling bekerjasama dan berdiskusi memahami materi yang diberikan guru. Kemudian diadakan permainan akademis guna mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini guru dapat membimbing memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat diskusi.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran *Teams Games Tournament* Di Kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar matematika siswa rendah
2. Kurangnya variasi strategi mengajar yang digunakan guru
3. Kurangnya pembelajaran matematika yang melibatkan peran aktif siswa.
4. Siswa sulit memahami konsep Matematika

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi pada dua faktor yaitu hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan dan strategi pembelajaran *Teams Games Tournament*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan sebelum diterapkannya pembelajaran *Teams Games Tournament* ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*?
3. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan sebelum diterapkannya pembelajaran *Teams Games Tournament*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*.
2. Bagi siswa, agar mampu meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*.
3. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan keilmuan bagi penulisan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan teori-teori belajar matematika.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar

Pemaknaan hasil belajar haruslah dipahami sebagai efek langsung dari kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu pada bagian ini dibahas terlebih dahulu pemaknaan belajar. Pada hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, sedangkan keterampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan siswa sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah belajar.

Di lain pihak, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Di samping itu pemaknaan seorang guru terhadap pengertian belajar akan sangat berpengaruh terhadap cara guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang akhirnya mempengaruhi aspek intelektual dan psikologis siswa

Dalam konsep Islam, belajar untuk menuntut ilmu merupakan manifestasi dari taat terhadap ajaran agama. Dalam Islam, individu yang mempunyai ilmu pengetahuan sangat dimuliakan oleh Allah SWT, hal ini dapat dilihat pada surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah haditsnya :

ما خرج رجل بيته يطلب علما الا سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه البخاري)

Artinya : Tiada satu kebahagiaan bagi seorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu selain Allah Swt yang akan memudahkan jalan kesurga”. (HR. Bukhari).⁸

Makna ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk membaca (belajar), baik yang tersurat maupun yang tersirat. Islam menyuruh ummatnya untuk terus belajar tanpa mengenal batas, waktu dan usia. Dalam hal ini belajar memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan, dengan bekerja, dengan fasilitas yang diciptakan. Ilustrasi ini diambil untuk menunjukkan bahwa setiap individu yang belajar haruslah aktif sebab tanpa keaktifan dalam kegiatan belajar maka proses belajar itu tidak akan terjadi.

2. Pengertian Belajar

⁷Departemen Agama RI, (1986) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumi Restu, h. 910-911

⁸Imam Bukhari, (1999) *Shahih Bukhari*, Penerjemah Achmad Sunarto, Jakarta : Pustaka Amani , h. 247

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut M.Ali bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap, akibat interaksi individu dengan lingkungan⁹. Sedangkan Usman mengatakan bahwa: “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan¹⁰

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa belajar itu adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan, baik dalam perilaku, sikap, pengetahuan maupun pengalaman seseorang. Dengan demikian untuk mendapatkan perubahan itu maka seseorang harus melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang belajar ia akan mempunyai ilmu pengetahuan. Hal itu jelas berbeda dengan orang yang tidak pernah belajar. Akan tampak perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu berpengetahuan, dapat dilihat dari segi wawasan keilmuannya, cara berfikir dan memandang sebuah masalah.

Hal ini pun telah dipertegas oleh Allah SWT melalui firmanNya Q.S (39) Az-zumar ayat

9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang - orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS.Az-Zumar : 9)¹¹

⁹ Muhammad Ali.(2000).*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung.Sinar Baru Algesindo,hlm 14

¹⁰ Uzer Usman (2007), *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 21

¹¹ Departemen agama RI *Op.Cit*.hal 367

Ahmad Mushtafa Al-Maraghi dalam tafsirnya berkata bahwa: “dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 Allah Swt menegaskan tentang tidak ada kesamaan diantara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui dan memperingatkan tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu”¹²

3. Belajar Matematika

Belajar matematika merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan bahasa simbol dan membutuhkan penalaran serta pemikiran yang logik dalam pembuktiannya.

Johnson dan Rishing (dalam Ruseffendi) mengatakan bahwa : “Matematika itu adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol”.¹³

Nurhadi mengatakan bahwa: “belajar matematika berarti belajar ilmu pasti. Belajar ilmu pasti berarti belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan penalaran”.¹⁴

Jadi dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dari segala aspek tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan ini ditunjukkan sebagai keahlian, kebiasaan, sikap, pemahaman atau sebagai ilmu pengetahuan atau apresiasi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya saat melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar

¹² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1989), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra. Hlm 260 Jilid.23

¹³ E.T Ruseffendi, (1990), *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*, Bandung:PT.Tarsito hlm 2

¹⁴ Nurhadi, (2004), *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta:PT. Grasindo. hlm 203

bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional, hasil belajar juga bertujuan sebagai umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar. Sudjana menjelaskan bahwa “Hasil belajar bukan hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional tetapi juga umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar”.¹⁵

Setelah mengikuti proses pembelajaran, maka siswa memperoleh hasil belajar mereka. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam suatu pokok bahasan pembelajaran, maka pengajar melakukan suatu tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotor yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

Keberhasilan belajar siswa merupakan hal penting yang harus dipikirkan oleh guru agar setiap pelajaran yang disampaikan tidak sia-sia. Karena keberhasilan atau tidaknya guru dalam mengajar sangat erat dengan dapat atau tidaknya siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu berbagai pola atau pendekatan dan strategi harus dipahami guru dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas sehingga siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan secara baik.

Jadi hasil belajar matematika merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran matematika yang dicapai siswa sebagai bukti berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut, yang

¹⁵ Nana Sudjana, (1989) *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.2

dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa tersebut, tingkat intelegensinya, dan penguasaan awal siswa tentang materi yang di pelajari.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa namun dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini Agus Sujanto menyebutkan; “ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak yaitu faktor luar (eksternal) dan faktor dalam (internal)”.¹⁶

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor-faktor intern tersebut antara lain:

1. Bakat

Bakat atau *Aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto, ialah “*the capacity to learn*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar”¹⁷. Bakat ini apabila dikembangkan melalui aktifitas belajar, maka akan menjadi keterampilan dan kecakapan yang nyata. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru, apabila diajarkan tersebut sesuai bakatnya. Misalnya siswa yang memiliki bakat berhitung, tentu siswa tersebut akan lebih mudah menerima pelajaran yang berkenaan dengan matematika. Dengan adanya bakat tersebut maka kesempatan untuk menumbuhkan aktifitas belajar siswa lebih tinggi dari pada siswa yang sama sekali tidak memiliki bakat terhadap suatu materi pelajaran.

2. Perhatian

¹⁶Agus Sujanto, (1988),*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 191

¹⁷Slameto,(1991).*Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. h.52

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto ialah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”¹⁸. Perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat dengan aktifitas belajar siswa. Siswa yang menaruh perhatian pada materi pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru.

Hal ini sudah merupakan hal yang biasa terjadi dimana setiap orang tanpa terkecuali siswa bila memiliki perhatian terhadap suatu objek, siswa akan selalu memperhatikan objek tersebut. Namun sebaliknya jika seseorang itu tidak berniat sama sekali terhadap suatu objek Ia akan bersikap kurang perhatian terhadap objek tersebut.

Dengan demikian boleh jadi apabila siswa sangat berniat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berusaha untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan siswa ingin memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang diminatinya tersebut.

3. Motivasi

Motivasi adalah “satu kekuatan yang mendorong diri individu untuk berbuat sesuatu”¹⁹. Hal senada diungkapkan oleh Subandijah yaitu “motivasi merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa adanya motivasi yang baik dari siswa terhadap apa yang disajikan guru kepadanya, menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.²⁰

Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia diantaranya :

¹⁸Slameto, *Ibid*, h. 56

¹⁹Chalidjah Hasan,(1994) *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Ikhlas , , h. 44

²⁰Subandijah,(1993) *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,, h. 124

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu sehingga menjadi unsure penting dari tingkah laku atau tindakan manusia.
- b. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.
- d. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bias dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subyektif²¹.

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi memiliki peranan dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa mengikuti pendidikan. Seorang siswa akan rajin belajar bila motivasi belajarnya sangat kuat.

4. Minat

Minat siswa mempunyai pengaruh secara internal dalam keberhasilan proses pembelajaran sebab “setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda”.²² Jadi dalam belajar haruslah diperhatikan minat siswa.

5. Reaksi atau kecepatan jiwa

Sardiman AM menjelaskan bahwa “kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar”.²³

6. Pengamatan

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: “pengamatan ialah suatu daya jiwa untuk memasukkan kesan-kesan dari luar melalui/dengan menggunakan alat indra seperti, melihat, mendengar, mencium, meraba sesuatu dan sebagainya”.²⁴ Pengamatan siswa akan mempengaruhi belajar siswa, namun dalam pengamatan itu sendiri ditentukan oleh keadaan fisik dan psikis anak itu sendiri. Artinya fisik yang sehat dan psikis yang baik akan memberikan dampak terhadap baik atau buruknya pengamatan.

²¹Ramayulis, (2002) *Psikologi Agama*, Padang: Kalam Mulia , h. 81

²²Ahmad Rohani HM,(1995) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta , h. 17

²³Sardiman AM(1999), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press , h. 41

²⁴M. Ngalim Purwanto, (1993) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 36

7. Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh dan fisik yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mudah lelah, kepala terasa pusing jika belajar agak lama, mata mudah penat karena membaca dan lain-lain. Disamping faktor-faktor internal yang turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa di atas, maka faktor eksternal diantaranya ialah :

a. Lingkungan alam

Pengaruh lingkungan tidaklah seperti pengaruh yang diberikan oleh lingkungan pendidikan. Berbeda dengan pengaruh yang diberikan oleh lingkungan pendidikan dimana mereka berusaha dengan sadar, bertanggung jawab, sistematis, programatis didalam mengantarkan anak-anak mencapai kedewasaan secara jasmani dan rohani. Lingkungan alam sedikit banyaknya mempunyai pengaruh terhadap anak. Sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitas lingkungan itu sendiri.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Apabila khususnya orang tua sering merangsang anaknya untuk belajar seperti memberikan dorongan, baik itu yang bersifat moral maupun material, tentu hal ini akan memungkinkan anak untuk giat lagi mencapai prestasi yang tinggi. Keluarga merupakan tempat berinteraksinya anak-anak semenjak dia dilahirkan sampai ia menjadi dewasa. Baik buruknya hasil perubahan dan perkembangan anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya terutama dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya. Muslim Nurdin menyebutkan: "mendidik anak adalah kewajiban orang tua yang paling utama yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa

selanjutnya”.²⁵ Sedangkan di sekolah melanjutkan pendidikan saja sebagaimana dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa ; “sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga”.²⁶ Dari penjelasan ini dapatlah dilihat bahwa pentingnya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

b. Lingkungan masyarakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan, dan karena lingkungan ini pula setiap siswa memiliki perbedaan. Pengaruh lingkungan dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh misalnya ; anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama dan di rumah anak-anak selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan ibadah, sehingga dengan demikian jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik. Demikian juga keaktifan dan disiplin belajar anak akan terbina apabila lingkungan disekitarnya mendukung dan memberikan motivasi yang tinggi sehingga anak termotivasi itu belajar.

6. Pembelajaran Teams Games Tournament

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dikenal istilah strategi dan metode dan teknik. Ketiga istilah ini berbeda, tetapi mengandung tujuan secara umum yang sama. Dalam hal ini Wina Sanjaya menjelaskan bahwa:

²⁵Muslim Nurdin,(1993), *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Al-Fabeta, , h. 262

²⁶M. Ngalim Purwanto,(1994), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , h.

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, sedangkan “teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.”²⁷

Tujuan utama dari penyajian strategi, metode dan teknik pembelajaran ini adalah untuk memberikan kemudahan belajar sehingga tidak membawa kekhawatiran kepada siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dipahami dan diketahui bahwa ada banyak strategi, metode dan teknik yang dikemukakan para ahli pendidikan untuk dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru haruslah memilih teknik yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu hendaklah dipahami bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan siswa, bukan dibuat untuk siswa. Hal ini diungkapkan oleh Isjoni bahwa: “pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran sehingga terwujud efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.”²⁸

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menjelaskan “teknik pengajaran ada 24 macam di dalam bahasa asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris”²⁹. Salah satunya adalah Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam upaya peningkatan kemampuan belajar matematika siswa.

Dalam pembelajaran TGT sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok yang sering dibicarakan saat ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif ini mempunyai tipe antara lain tipe teams games tournament. Pembelajaran kooperatif

²⁷Wina Sanjaya,(2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 124-125

²⁸Isjoni,(2009) *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, h. 11

²⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar(1995), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Asing*, Jakarta: Tiga Serangkai. h. 154-182

tipe *teams games tournament* (TGT) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling membantu, saling memberi arahan dan bimbingan di dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk bekal dalam tournament. Namun perlu diingat tidak semua kerja kelompok dianggap kooperatif, Anita Lie menyebutkan untuk mencapainya harus terpenuhi lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tata muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.³⁰

Pada kegiatan ini sekelompok siswa belajar dengan porsi utamanya mendiskusikan tugas-tugas yang ada di dalam pelajaran matematika khususnya pada materi ajar Pecahan, dalam arti saling membantu menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* siswa diberi penekanan bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas dan disaat siswa bekerja, guru mengamati bagaimana kelompok bekerja.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Fase Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament*

Fase-Fase Pembelajaran	Tingkah Laku Guru
Fase I Menyimpulkan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase II Menyampaikan informasi atau materi	Guru menyampaikan informasi atau materi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau

³⁰Anita Lie,(2004) *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta; Grasind., h. 31

pelajaran	lewat bahan bacaan.
Fase III Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien dalam belajar.
Fase IV Membimbing kelompok belajar dan belajar serta melakukan tournament	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas bersama serta memandu siswa memainkan suatu permainan sesuai dengan struktur pembelajaran kooperatif tipe TGT.
Fase V Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa, menentukan skor individual dan kemajuannya, menentukan skor rata-rata kelompok.
Fase VI Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam proses belajar mengajar.

7. Materi Ajar Pecahan

Ruseffendi menjelaskan: "Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a bilangan bulat dan $b \neq 0$ dengan a disebut pembilang dan b sebagai penyebut".³¹ Selanjutnya Herman Hudojo menjelaskan: "Pecahan itu sama dengan bilangan

³¹Ruseffendi ET, (1998)*Dasar-Dasar Matematika Modern Untuk Guru*, Bandung: Tarsito, h. 124

cacah yaitu bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut³².

Konsep pecahan terdiri atas tiga yaitu : *pertama*, pecahan merupakan bagian yang diamati dari keseluruhan. Sebagai bagian yang diamati dari keseluruhan pecahan dapat diinterpretasikan misalnya $\frac{2}{3}$ sebagai dua dari tiga bagian yang sama dari keseluruhan atau satu dibagi menjadi tiga bagian yang sama, dan hanya diperhatikan dua bagian saja. *Kedua*, pecahan dipandang sebagai hasil bagi. Sebagai hasil bagi $\frac{2}{3}$ dinyatakan 2 : 3, hasil ini dapat dilihat ketika menghadapi persoalan sehari-hari, misalnya 3 siswa anak hendak membagi sama dua buah apel, supaya siswa mendapat bagian yang sama maka setiap apel dibagi menjadi 3 bagian yang sama. Dalam pembagian tersebut setiap siswa mendapat $\frac{1}{3}$ bagian dari satu apel. Jadi setiap siswa mendapatkan $\frac{2}{3}$ bagian yaitu hasil bagi 2 : 3. *Ketiga*, pecahan dipandang sebagai perbandingan. Sebagai perbandingan, pecahan digunakan untuk membandingkan suatu bagian dari keseluruhan misalnya untuk membuat roti memerlukan 3 kg gula dan 4 kg tepung serta bahan lainnya. Sehingga banyaknya gula dan tepung yaitu 3 berbanding 4.

Pecahan senilai adalah pecahan yang bernilai sama. Misalnya $\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}$, dan $\frac{5}{10}$ disebut pecahan-pecahan yang senilai. Untuk menentukan bilangan-bilangan yang senilai dengan $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$ digunakan sifat berikut : $\frac{a}{b} = \frac{axm}{bxm}$ atau $\frac{a}{b} = \frac{a:n}{b:n}$. Dengan m dan n sebarang bilangan cacah bukan nol.

³²Herman Hudojo(1998), *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta h. 98

Contoh : Tentukan pecahan yang senilai dengan pecahan berikut ini!

a. $\frac{a}{b}$

b. $\frac{12}{14}$

Jawab: a. $\frac{2}{3} = \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{6}{9}$

b. $\frac{12}{14} = \frac{12 : 2}{14 : 2} = \frac{6}{7}$

Bentuk $a\frac{a}{b}$ disebut pecahan campuran atau bilangan campuran. Pecahan campuran dapat

diubah menjadi pecahan biasa dengan rumus : $a\frac{a}{b} = \frac{(cxa) + b}{c}$

Contoh :

1. Nyatakan bilangan $\frac{12}{5}$ sebagai pecahan campuran

Jawab : $\frac{12}{5} = 12 : 5$ Jadi $\frac{12}{5} = 2\frac{2}{5}$

2. Nyatakan bilangan $1\frac{2}{3}$ sebagai pecahan biasa

Jawab : $1\frac{2}{3} = 1 + \frac{2}{3} = \frac{3}{3} + \frac{2}{3} = \frac{5}{3}$ atau $1\frac{2}{3} = \frac{3 \times 1 + 2}{3} = \frac{5}{3}$

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Febriyanti Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Malang tahun 2009 dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif teams games tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel dikelas XII SMA Bahasa Taman Siswa Malang Kota Malang Tahun ajaran 2008/2009. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan

pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus I belum didapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Pada siklus I persentase banyaknya siswa yang menunjukkan aspek motivasi belajar yang baik adalah 46,11% dimana persentase tersebut masuk dalam kriteria motivasi belajar rendah, sedangkan rata-rata skor pos-tes siswa adalah 63,3 yang masuk dalam kriteria prestasi belajar sedang. Hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, hasil yang diperoleh adalah persentase banyaknya siswa yang menunjukkan aspek motivasi belajar yang baik adalah 64,44% dimana persentase tersebut masuk dalam kriteria motivasi belajar sedang. Sedangkan prestasi belajar siswa yang dicapai pada siklus II adalah 70,0 yang masuk dalam kriteria prestasi belajar tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pemberian tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika khususnya materi pertidaksamaan linear dua variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanto mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang tahun 2006 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* melalui tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII₆ MTs Filial Al- Iman Adiwarna Tegal Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Tahun Pelajaran 2005/2006”. subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII₆ MTs Al- Iman adiwarna Tegal yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 23

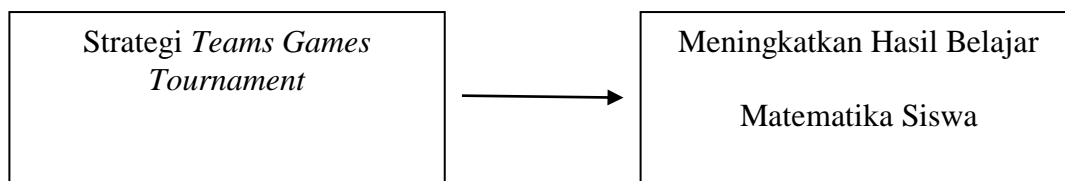
orang laki-laki dan objek penelitiannya Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* melalui tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Filial Al- Iman Adiwarna Tegal. Dari Hasil analisis data dapat diperoleh ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan bilangan bulat adalah meningkat. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar dari 76,6 % menjadi 85,3 % dan meningkat lagi 87,7 %. Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berarti pemahaman siswa terhadap pokok bahasan bilangan bulat meningkat. Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berarti pemahaman siswa terhadap pokok bahasan bilangan bulat meningkatkan pemahaman siswa dikelas VII₆ MTs Filial Al –Iman Adiwarna Tegal.

C. Kerangka Pikir

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pendidikan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran saja tetapi juga harus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima apa saja yang akan diberikan guru. Setiap proses pembelajaran, diharapkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Oleh karena itu strategi pembelajaran dapat mempengaruhi seseorang (siswa) dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran, karena dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa menjadi berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Sebaliknya, jika guru tidak menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam pengajaran contohnya satu teknik saja dalam menyampaikan materi pelajaran, maka siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran, sehingga membuat prestasi atau kemampuan mereka menjadi turun.

Banyak strategi mengajar yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling membantu, saling memberi arahan dan bimbingan di dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi *Teams Games Tournament* diharapkan siswa mengerti dan mampu menyelesaikan soal-soal pecahan sesuai dengan kemampuannya sendiri.



Gambar 1. Strategi *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

D. Hipotesa Tindakan

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “melalui strategi pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan. Waktu penelitian dilakukan pada Semester II Tahun ajaran 2017/2018

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan dengan jumlah siswa 35 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Ajar Pecahan kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan Melalui Pembelajaran *Teams Games Tournament*

C. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis masalahnya, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti

2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan :

“Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerja sama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data dan menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.”³³

Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu : “ada 4 tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”³⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib) yaitu :

“ Di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yang meliputi (a) perencanaan (*planning*), (b) aksi / tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.”³⁵

Tahap-tahap penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

³³ *Ibid* . hlm. 63-64

³⁴ *Ibid* . hlm. 20

³⁵ Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, hlm.22

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Berkonsultasi dan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bidang studi matematika.
- b. Mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan masalah yang ada dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan Pecahan.
- c. Berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung.
- d. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa buku teks.
- e. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament*.
- f. Membuat tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran melalui *skenario* pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran TGT.
- b. Memberikan tes untuk mengetahui hasil yang di capai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

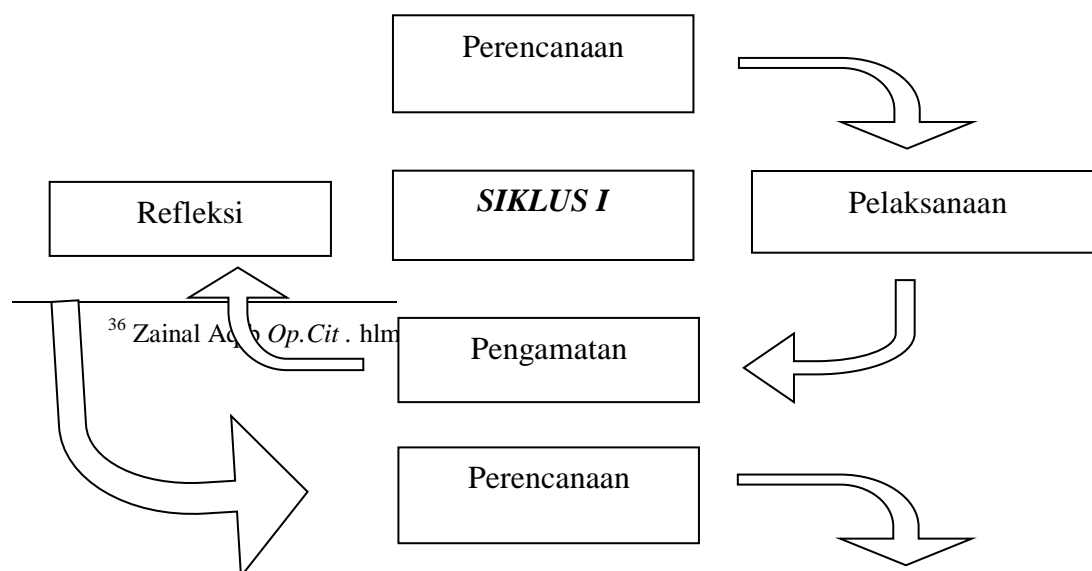
3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui :

- Apakah peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran itu.
- Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan observasi.

4. Refleksi

Tahap *refleksi* bertujuan untuk menganalisa dan memberikan arti pada data yang diperoleh sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, kemudian dijadikan dasar untuk menerapkan langkah selanjutnya pada siklus berikutnya. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar, observasi dan mengetahui tes hasil belajar siswa dan ternyata masih ditemukan masalah dari hasil pembelajaran tersebut maka diadakan pembaharuan pada bagian yang dirasakan belum tepat pelaksanaannya. Sehingga ini menjadi pertimbangan untuk membuat rencana tindakan pada siklus berikutnya. Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat ditunjukkan pada gambar berikut³⁶ :



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan Dalam Spiral Diadaptasi dari ZainalAqib

Berikut ini merupakan rincian kegiatan dalam tiap tahapan penelitian per siklus:

Tabel 1
Siklus I (pertama)

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun satuan pelajaran.• Menyiapkan soal	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan KBM secara umum• Membentuk kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan strategi belajar• Mengamati proses	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat hasil observasi• Menganalisis hasil pembelajaran

	atau masalah. • Menyiapkan blanko observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan beberapa masalah • Tiap kelompok menjawab Lks sesuai dengan petunjuk. • Meminta setiap kelompok mengirimkan wakilnya ke meja turnamen • Memberi arahan secara garis besar tata cara pengerjaannya. • Yang terbaik memperoleh penghargaan • Menarik kesimpulan. 	jalannya diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya
--	--	--	---------------------------	---

Tabel .2
Siklus II (kedua)

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana perbaikan • Memadukan hasil refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan KBM dan informasi hasil pada daur I • Membentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan strategi belajar. • Mengamati proses jalannya diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil observasi • Mengevaluasi hasil observasi • Menganalisis hasil

	daur I agar daur II lebih efektif • Mengoptimalkan waktu • Menyiapkan blenکو observasi	kelompok dalam menyelesaikan pecahan. • Menarik kesimpulan.	kelompok • Mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa.	pembelajaran • Menyusun laporan.
--	--	--	---	---

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis berbentuk uraian (*essay test*). Menurut Arikunto: “ Tes essay adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata”³⁷ yang bertujuan untuk mengetahui segi-segi kelemahan siswa terhadap tes yang diberikan setelah tindakan dilakukan.

Pada tes uraian, pemberian skor umumnya mendasarkan diri kepada bobot (*wight*) yang diberikan untuk setiap butir soal, atas dasar tingkat kesukarannya, atau atas dasar banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik (paling betul).

Sebelum tes digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu tes yang terdiri dari 8 soal essay di uji cobakan kepada siswa diluar sampel, dalam hal ini peneliti menetapkan kelas VII SMP Negeri 2 Silaut-laut Kabupaten Asahan sebagai uji coba tes dengan jumlah siswa 35 orang guna menguji validitas tes dan reliabilitas tes.

³⁷ Suharsimi Arikunto,(2005) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumu Aksara . hlm 67

1) Validitas Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, “salah satu cara untuk menghitung validitas suatu tes, peneliti dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{38}$$

Dimana : X = Skor Butir
 Y = Skor Total
 N = Banyak Siswa
 r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir dan skor total

Untuk menentukan keberhasilan harga tiap tes maka harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r product moment dengan $\alpha = 0,05$, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ tes dikatakan valid. Dengan kriteria validitas tes sebagai berikut :

Tabel 3 Interpretasi Product Moment

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,79$	Validitas tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,59$	Validitas sedang
$0,200 < r_{xy} \leq 0,39$	Validitas rendah
$0,000 < r_{xy} \leq 0,19$	Validitas sangat rendah

Apabila diperoleh angka negatif dari hasil koefisien korelasi, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.³⁹

Dengan mengkonfirmasikan kepada tabel harga kritik r product moment untuk $N = 36$, diperoleh $r_{tabel} = 0,329$ dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar diperoleh r_{hitung} untuk setiap item tes dan kriteria validitas seperti tabel berikut

³⁸ Suharsimi Arikunto,(2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 72

³⁹ Syahrudin dan Salim,(2007) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media hlm, 160

Tabel 4. Validitas Tes

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,539	0,329	Valid
2	0,522	0,329	Valid
3	0,624	0,329	Valid
4	0,621	0,329	Valid
5	0,665	0,329	Valid
6	0,545	0,329	Valid
7	0,565	0,329	Valid
8	0,766	0,329	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian tes menunjukkan bahwa tes yang diujikan menunjukkan semua tes valid dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel diatas (lampiran 5)

2) Realibilitas Tes

Untuk perhitungan reliabilitas tes bentuk uraian menurut Suharsimi Arikunto menggunakan rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad 40$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian Total

Adapun rumus untuk mencari varians yaitu :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad \sigma_b^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai setiap Itemd ikuatrakan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm, 109

N = Jumlah peserta tes

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

1. Apabila r_{II} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
2. Apabila r_{II} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari hasil uji coba instrument penelitian tes menunjukkan bahwa tes yang diberikan memiliki reliabilitas yang tinggi dengan harga $r_{II} = 0,751$. hal ini menunjukkan bahwa $r_{II} > 0,70$ atau $0,751 > 0,70$ (lampiran 5)

2. Wawancara

Wawancara diberikan secara langsung kepada responden dan bersifat terbuka yang berpedoman kepada lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan pecahan. Wawancara tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada siswa untuk mengetahui penyebab kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami pecahan sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara yang dilakukan lebih difokuskan kepada hasil tes yang dikerjakan siswa . siswa yang diwawancarai adalah siswa yang melakukan kesalahan terbanyak. Wawancara akan dihentikan apabila tujuan pembelajaran telah tercapai.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dan melihat perubahan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Menurut Nurkencana, observasi terstruktur merupakan suatu pengamatan dimana segala kegiatan petugas observasi telah berdasarkan kerangka kerja yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya.⁴¹

Kriteria penilaian observasi:

1 = kurang

2 = sedang

3 = baik

4 = sangat baik

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

90% - 100%	: sangat baik
80% - 89%	: baik
65% - 79 %	: cukup
55% - 64%	: kurang
0% - 54%	: sangat kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada akhir tahap tindakan, tepatnya setelah pemberian tindakan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dipergunakan untuk (1) mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan, yaitu siswa yang berkemampuan rendah dalam mengerjakan tes, (2) mengetahui letak kesulitan siswa dalam mengerjakan tes, yang secara tidak langsung menjadi

⁴¹ Wayan Nurkencana dan Sumartana, (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 46

kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran , (3) mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap perencanaan. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi matematika dan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang biasa dialami siswa dalam memahami materi. Sedangkan wawancara kepada siswa difokuskan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap pengamatan. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tepatnya pada saat pemberian tindakan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara *mereduksi* dan kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Miles dan huuberman (dalam Salim dan Syahrums) mengatakan bahwa: “data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari (a) reduksi, (b) Penyajian data, (c) kesimpulan⁴²

1. Penyajian Data

⁴² Salim dan Syahrums, *Op.Cit*, hlm, 147

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menganalisis hasil tes

Untuk mengetahui atau melihat kemampuan siswa dalam memahami pecahan, dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tingkat penguasaan atau daya serap siswa akan terlihat pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai.

Menurut Uzer Usman, terdapat kriteria ketuntasan belajar perseorangan dan klasikal⁴³, yaitu :

1) Daya serap perseorangan/individual

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 85% atau nilai 8,5. Presentase daya serap siswa (PDS) secara perseorangan/individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDS = \frac{S_s}{S_{maks}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PDS : Persentase Daya Serap Perseorangan

S_s : Skor yang diperoleh siswa

S_{maks} : Skor Maksimal⁴⁴

⁴³ Uzer Usman, (2007), *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm 67

⁴⁴ Uzer Usman. 2006 *Menjadi Guru Profesional Cetakan Ke-20*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 64

Tabel 3.1. Tingkat Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
65% - 79 %	Sedang
55 % - 64 %	Rendah
0 – 54 %	Sangat rendah

Dengan kriteria

$0\% < PDS < 85\%$: siswa belum paham

$85\% \leq PDS \leq 100\%$: siswa telah paham

Maka dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum paham dan yang sudah paham secara individu.

1. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut paham apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 85%. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah paham dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Ket : PKK = presentase ketuntasan klasikal

X = banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 85\%$

N = banyaknya subjek penelitian⁴⁵

Ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai $\geq 85\%$.

Dengan demikian apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh pada siklus I sudah sesuai dengan ketuntasan hasil belajar minimal yang telah ditetapkan yaitu 85% secara individual dan 85% secara klasikal maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil kemampuan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Menganalisis hasil observasi pada aktivitas belajar siswa dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak kegiatan}}$$

3. Menganalisis hasil observasi pada mengajar guru dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak kegiatan}} \times 100\%$$

2. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan guna untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berikutnya. Sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi ajar pecahan serta menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa.

⁴⁵*Ibid.*, h. 64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

A.1. Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapati beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah khususnya pada materi ajar pecahan. materi ajar ini masih banyak siswa yang kurang memahami dalam membuat KPK dari pecahan, kesulitan lain yang dialami oleh siswa adalah penghitungan pecahan yang agak banyak. Berdasarkan tes yang diberikan sebelum tindakan (selengkapnya pada lampiran 10) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Deskripsi Nilai Hasil Tes Awal

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0
2	80 – 89	Tinggi	0
3	65 – 79	Cukup	4
4	55 – 64	Rendah	2
5	0 – 54	Sangat Rendah	29

Dilihat dari tabel diatas nilai tes belajar siswa sebelum pemberian tindakan tidak ada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan tinggi. Sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah.

Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi ajar pecahan dapat dilihat pada lampiran 10, dan dari hasil tes awal sebelum pemberian tindakan diperoleh persentase kemampuan terendah, persentase kemampuan

tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata, tingkat kemampuan awal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Persentase Tingkat kemampuan terendah, persentase kemampuan tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata siswa sebelum tindakan

Kategori	Persen	Jumlah
Persentase kemampuan terendah	12%	1 Siswa
Persentase kemampuan tertinggi	74%	1 Siswa
persentase kemampuan rata-rata	28.03%	35 Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat persentase kemampuan terendah adalah 12 % atau 1 orang siswa, persentase kemampuan tertinggi adalah 74% atau 1 orang siswa dan persentase kemampuan rata-rata adalah 28,03%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan siswa pada materi ajar pecahan berada pada kategori sangat rendah, yaitu 28,03 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10).

Dari hasil tes awal dan wawancara yang dilakukan dan pengamatan yang sebelum dilakukan tindakan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada materi ajar pecahan masih sangat rendah.
2. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika (pada materi ajar pecahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Hasil belajar yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadi permasalahan yang membutuhkan pemecahan (solusi). Oleh karena itu, peneliti membuat alternative pemecahan masalah berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *teams games tornament* pada materi ajar pecahan.

2. Setelah Pelaksanaan Tindakan

2.1 Siklus I

1. Hasil Belajar

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ajar pecahan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun dari hasil tes hasil belajar I dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan tes yang dilakukan pada tes hasil belajar I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	90 – 100	Sangat Tinggi	1
2	80 – 89	Tinggi	6
3	65 – 79	Cukup	16
4	55 – 64	Rendah	8
5	0 – 54	Sangat Rendah	4

Dilihat dari tabel diatas nilai-nilai tes belajar siswa setelah pemberian tindakan pada siklus I masih sedikit siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sebagian siswa berada pada kategori cukup.

Dari hasil tes yang dilakukan diperoleh persentase tingkat kemampuan terendah, persentase kemampuan tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata, tingkat kemampuan siswa pada tes hasil belajar I adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Persentase Tingkat kemampuan terendah, persentase kemampuan tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata siswa pada siklus I

Kategori	Persen	Jumlah
Persentase kemampuan terendah	41%	1 Siswa
Persentase kemampuan tertinggi	90%	1 Siswa
persentase kemampuan rata-rata	67%	35 Siswa

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa persentase kemampuan rata-rata siswa pada siklus I pada materi ajar pecahan masih dalam kategori cukup yaitu 67% dan peningkatan kemampuan secara klasikal adalah 69%.(lampiran 10)

Jika persentase tingkat kemampuan tersebut dikategorikan dalam skala lima, maka hasilnya terangkum dalam tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Deskripsi Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Pada Siklus I

No.	Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90%-100%	Sangat Tinggi	1	2,86%
2	80% - 89%	Tinggi	6	17,14%
3	65% - 79%	Cukup	16	45,72%
4	55% - 64%	Rendah	8	22,85%

5	0 %– 54%	Sangat Rendah	4	11,43%
---	----------	---------------	---	--------

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 1 orang siswa (2,86%), siswa yang termasuk dalam kategori tinggi 6 orang (17,14%), siswa yang termasuk dalam kategori sedang ada 16 orang (45,72%) dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah ada 8 orang (22,85%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 4 orang (11,43%), untuk lebih jelasnya lihat lampiran 10.

Dari tes hasil belajar siswa setelah dilakukan strategi *team games tournament* dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa adalah 67%. sehingga masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk Pecahan, maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

2. Hasil Observasi

Pengamatan (observasi) I dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan I, dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh seorang observer (guru mata pelejaran) yang melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan (pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III). Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 10. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Siklus I		
		Pertemuan ke-		
		1	2	3
	A. Keterampilan Membuka Pelajaran			
1.	Menarik perhatian siswa	2	3	3
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3	4	4

3.	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i>	4	4	4
1.	B. Pembagian kelompok Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin	3	4	4
	C. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran			
1	Guru membagi LKS kepada siswa	3	3	3
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS	3	3	4
3	Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang telah diberikan.	2	3	3
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.	2	3	4
5	Upaya peneliti menertibkan siswa.	3	3	4
6	Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi	2	3	4
	Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok			
1.	Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament..	3	3	3
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.	3	3	3
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk,	3	4	4

4.	bertanya Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya.	2	3	3
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik .	3	3	3
	Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar	3	4	4
	Keterampilan Menutup Pelajaran			
1.	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3
2.	Memberi tugas	3	4	4
3.	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya	3	3	3
Jumlah		52	63	67
Rata-rata hasil pengamatan setiap pertemuan		2,73	3,32	3,53
Jumlah		9,58		
Hasil rata-rata pengamatan setiap siklus		3,19		

Berdasarkan tabel 10 diatas, secara keseluruhan peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan Pecahan dengan perhitungan rata-rata untuk setiap aspek adalah 3,19 berada dalam kategori baik (lihat lampiran 8).

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 11. :

Tabel 11. Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek Aktivitas	Siklus I
----	-----------------	----------

		Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran	2	3	3
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik	2	3	3
3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif	3	3	3
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.	2	3	3
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru	2	2	3
6	Duduk sesuai dengan teman satu kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>	3	3	4
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok	3	3	3
8	Kekompakan anggota kelompok	2	3	3
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok	2	3	3
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan	2	3	4
11	Menarik suatu kesimpulan	2	2	3
12	Bertanya kepada guru	2	3	3
Jumlah		27	34	38
Rata-rata hasil pengamatan setiap pertemuan		2,25	2,83	3,17
Jumlah		8,25		
Hasil rata-rata pengamatan setiap siklus		2,75		

Berdasarkan tabel 11. diatas, hasil perhitungan rata-rata untuk setiap aspek bernilai 2,75 dan berada dalam kartegori cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan strategi Teams Games Tournament dalam penelitian ini berjalan dengan baik (lembar aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 9).

3. Permasalahan

Yang menjadi permasalahan setelah dilaksanakan tindakan I atau siklus I adalah :

1. Faktor peneliti :
 - a. Peneliti masih belum efektif dalam mengelola kelas
 - b. Peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat
2. Faktor siswa :
 - a. Siswa masih belum terbiasa dalam melaksanakan startegi *teams games tournament*.
 - b. Siswa masih belum terbiasa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - c. Siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan.

Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk Pecahan masih berada pada tahap sedang dengan persentase rata-rata tingkat kemampuan siswa adalah 67% dan ketuntasan klasikal adalah 69%.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
Hal ini didasarkan dari hasil lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I (lampiran 8 dan 9) terhadap aktivitas peneliti dan siswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata observasi kegiatan guru atau peneliti disimpulkan bahwa pelaksanaan startegi *teams games tournament* berjalan dengan baik.

3. Sebagian siswa masih belum mampu menerapkan langkah-langkah strategi *teams games tournament* dalam pembelajaran pada materi Ajar Pecahan.
4. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan siswa selama diterapkannya startegi *teams games tournament* dalam penelitian ini berjalan baik.
5. Siswa belum terbiasa mempersentasekan hasil diskusinya kedepan kelas.
6. Hasil belajar siswa selama siklus I sedang dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa 67%.

Untuk mengatasi kegagalan yang terjadi pada siklus I, maka rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II adalah :

1. Peneliti memperbaiki dan mengembangkan RPP berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
2. Peneliti lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan startegi *teams games tournament*
3. Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika startegi *teams games tournament* diterapkan.
4. Peneliti memberikan tes hasil belajar II kepada siswa pada materi Ajar Pecahan.

2.2 Siklus II

1. Hasil Belajar

Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ajar Pecahan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

Berdasarkan tes yang dilakukan pada tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Nilai Hasil Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	90 – 100	Sangat Tinggi	7 siswa
2	80 – 89	Tinggi	11 siswa
3	65 – 79	Cukup	12 siswa
4	55 – 64	Rendah	5 siswa
5	0 – 54	Sangat Rendah	0

Dilihat dari tabel 12 diatas nilai-nilai tes belajar siswa setelah pemberian tindakan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi sudah mulai meningkat.

Dari hasil tes yang dilakukan diperoleh persentase tingkat kemampuan terendah, persentase kemampuan tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata, tingkat kemampuan siswa pada tes hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Persentase Tingkat kemampuan terendah, persentase kemampuan tertinggi dan persentase kemampuan rata-rata siswa pada siklus II

Kategori	Persen	Jumlah
Persentase kemampuan terendah	58 %	1 Siswa
Persentase kemampuan tertinggi	100 %	4 Siswa
persentase kemampuan rata-rata	79,63%	35 Siswa

Dari tabel 13 diatas menunjukkan bahwa persentase kemampuan rata-rata siswa pada siklus II pada materi ajar pecahan sudah dalam kategori tinggi yaitu 79,63% (lampiran 10). berdasarkan tabel diatas juga bisa diketahui bahwa persentase tingkat kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu 12,98%.

Jika persentase tingkat kemampuan tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka hasilnya terangkum dalam tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14
Deskripsi Persentase Tingkat Kemampuan Siswa

No.	Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90%-100%	Sangat Tinggi	7	20 %
2	80% - 98%	Tinggi	11	31,42 %
3	65% - 79%	Sedang	12	34,29 %
4	55% - 64%	Rendah	5	14,29 %
5	0 %– 54%	Sangat Rendah	0	0

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 7 orang siswa (20 %), siswa yang termasuk dalam kategori tinggi ada 11 orang siswa (31,42 %), siswa yang termasuk dalam kategori sedang ada 12 orang siswa (34,29 %) siswa yang termasuk dalam kategori rendah ada 5 orang (14,29 %) dan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%), untuk lebih jelasnya lihat lampiran 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang masih dalam kategori sangat rendah. Jika disimpulkan secara klasikal tingkat kemampuan belajar pada siklus II sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, hasil belajar yang telah dicapai siswa secara klasikal adalah 86%. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran.

2. Hasil Observasi

Pengamatan (observasi) II dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan II, dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh seorang observer (guru mata pelajaran) yang melakukan pengamatan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 15 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Siklus II
		Pertemuan ke-
		1
	A. Keterampilan Membuka Pelajaran	
1.	Menarik perhatian siswa	3
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	4
3.	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i>	4
	B. Pembagian kelompok	
1.	Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin	4
	C. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Guru membagi LKS kepada siswa.	4
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS	3
3	Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang telah diberikan.	3
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.	4
5	Upaya peneliti menertibkan siswa.	4
6	Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi	4
	D. Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok	
1.	Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament	3
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.	3
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya	3

4.	Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengembangkan pendapat.	3
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik..	4
	E. Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar	4
	F. Keterampilan Menutup Pelajaran	
1.	Menyimpulkan materi pelajaran	4
2.	Memberi tugas	4
3.	Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya	4
Jumlah		69
Rata-rata hasil pengamatan		3,63

Berdasarkan tabel 15 diatas, secara keseluruhan peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi ajar Pecahan dengan perhitungan rata-rata untuk setiap aspek adalah 3,63, berada dalam kategori baik (lihat lampiran 8). Ini berarti telah terjadi peningkatan pada aktivitas guru atau peneliti. Hal ini disebabkan begitu bersemangatnya siswa mendengar dan mengerjakan arahan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 16 :

Tabel 16. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Aktivitas	Siklus II
		Pertemuan ke-
		1
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran	3
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik	3

3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif	3
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.	3
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru	3
6	Duduk sesuai dengan teman satu kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>	4
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok	3
8	Kekompakan anggota kelompok	4
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok	3
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan	4
11	Menarik suatu kesimpulan	3
12	Bertanya kepada guru	3
Jumlah		39
Rata-rata hasil pengamatan		3,25

Berdasarkan tabel 16 diatas, hasil perhitungan rata-rata untuk setiap aspek bernilai mm dan berada dalam kartegori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan strategi *teams Games Tournament* dalam penelitian ini berjalan dengan baik (lembar aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 9).

3. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat dianalisis mencakup 2 hal yaitu :

1. Faktor guru atau peneliti

- a. Peneliti sudah lebih efektif mengelola kelas
- b. Peneliti telah mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan maksimal

2. Faktor Siswa

- a. Siswa sudah terbiasa menerapkan strategi *teams games tournament* pada materi ajar Pecahan.
- b. Siswa berani aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- c. Siswa mulai menyenangi diskusi kelompok
- d. Siswa sudah mulai terbiasa menyelesaikan soal pecahan.

Pada siklus ini permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik dan tujuan penelitian telah terlaksana dengan baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peneliti telah mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *teams games tournament*. Hasil ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan. Kelompok-kelompok diskusi yang dibentuk sudah makin baik sehingga antusias mengerjakan tugas kelompok sangat baik dan siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi.
2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa, yaitu dari 67% pada siklus I menjadi 80,46% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 13,81%.

Dengan demikian, berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II tingkat kemampuan rata-rata siswa pada materi ajar Pecahan yaitu 80,46%. Hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat kemampuan yang diharapkan telah tercapai, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui strategi *teams games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3 Pembahasan

3.1 Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya pembelajaran sebelum dilakukan tindakan didukung dengan instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan terhadap siswa, dilihat dari lembar observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa, ada dua hal yang dapat dianalisis yaitu dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu rendahnya minat dan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Faktor ekstern yaitu :

1. Guru belum dapat menggunakan waktu secara efisien dan belum dapat mengelola kelas dengan efektif.
2. Strategi yang digunakan kurang mendukung dalam pembelajaran matematika sehingga menimbulkan rendahnya minat siswa dalam belajar matematika.

3.2 Setelah Tindakan

3.2.1 Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya pembelajaran setelah dilakukan tindakan didukung dengan instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan terhadap siswa, dilihat dari lembar observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa yang awalnya belum terbiasa untuk

belajar kelompok sekarang sudah mulai menyukai belajar kelompok dan sudah mulai terbiasa menerapkan strategi pembelajaran *teams games tournament* dalam menyelesaikan soal Pecahan.

Tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Dari faktor peneliti sendiri; peneliti masih belum efektif mengelola kelas dan peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat.
2. Dari faktor siswa; siswa belum sepenuhnya konsekuen dalam melaksanakan strategi *teams games tournament*.

Dari hasil belajar siswa secara keseluruhan di siklus I ini, peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi ajar Pecahan dengan perhitungan rata-rata untuk setiap aspek 67% dalam kategori baik dan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa perhitungan rata-rata untuk setiap aspek adalah 3,19 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan persentase kemampuan siswa yang terjadi sebelum diberikannya tindakan siklus I yaitu 67%, daya serap klasikal yaitu 69%, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *teams games tournament* yang diterapkan oleh peneliti dipahami oleh siswa. Akan tetapi hasil ini belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kemampuan belajar siswa pada materi Ajar Pecahan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.2.2 Siklus II

Hasil observasi pada aktivitas guru atau peneliti dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *teams games tournament* dalam menyelesaikan soal Pecahan dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif. Karena permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik.

Setelah pemberian tindakan pada siklus II dengan menerapkan strategi *teams games tournament*, diperoleh tingkat kemampuan rata-rata siswa pada materi ajar pecahan 67 % dari siklus I menjadi 80,46%. Dan ketuntasan daya serap klasikal 69% dari siklus I menjadi 91% jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal tingkat kemampuan siswa sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *teams games tournament* untuk menyelesaikan soal Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *teams games tournament* adalah sebesar 28,03% dengan kriteria sangat rendah. Berarti nilai rata-rata matematika siswa harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan menerapkan strategi *teams games tournament*.
2. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *teams games tournament* pada siklus I sebesar 67% dengan kriteria sedang dan secara klasikal 69%, berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *teams games tournament* pada siklus II sebesar 79,63% dengan kriteria tinggi dan secara klasikal 86%, berarti nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
3. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 38,62%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,98%. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 2,75 dengan kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 3,25 dengan kategori baik. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3,19 dengan kategori baik, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3,36 dengan kategori baik.

B. Saran

1. Kepada guru matematika, agar dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi Pecahan, hendaknya menerapkan strategi *teams games tournament* sebagai alternatif untuk meningkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan Pecahan.
2. Kepada siswa, agar membiasakan diri berdiskusi atau belajar kelompok dapat membantu siswa lebih efektif dalam belajar.
3. Kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya memperhatikan kelemahan dan keberhasilan penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (1990), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali , Muhammad.(2000).*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung.Sinar Baru Algesindo
- Agus Sujanto, (1988),*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rohani HM,(1995) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anita Lie,(2004) *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta; Grasind.,
- Aqib, Zainal, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, bandung: CV Yrama Widya,
- Arikunto, Suharsimi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____,(2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Penerjemah Achmad Sunarto(1999), Pustaka Amani: Jakarta
- Departemen Agama RI.(1986).*Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : Bumi Restu.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007)*Standar Isi Kompetensi mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Restu.
- Hasan, Chalidjah.(1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Ikhlas
- Herman Hudojo(1998), *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni,(2009) *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Musthafa, Ahmad Al-Maraghi, (1989), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*,Semarang: Toha Putra
- Nurdin, Muslim, (1993). *Moral Dan Kognisi Alam*. Bandung Al-Fabeta.
- Nurhadi, (2004), *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta:PT. Grasindo
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana,(1986), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Usaha Nasional

Pembaharuan suara, (2007), Mutu Pendidikan Di Indonesia Rendah,
<http://www.Sfeduresearch.org/conten/view/108/66/lang.id/>
Purwanto, Ngalim.(1993). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ (2004), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,
Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Ramayulis, (2002) *Psikologi Agama*, Padang: Kalam Mulia

Ruseffendi,E.T (1990), *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*,
Bandung:PT.Tarsito

Sanjaya, Wina (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group,

Sardiman AM(1999), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta

Slameto,(1991).*Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta
: Rineka Cipta

Subandijah,(1993) *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana,(1989) *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya

Syahrum dan Salim, (2007)*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Cita Pustaka Media,

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar(1995), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Asing*, Jakarta: Tiga Serangkai

Usman, Uzer (2007), *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wayan Nurkencana dan Sumartana, (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SILAUT-LAUT

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VII(Tujuh)

Semester : 1(Satu)

Standar Kompetensi : BILANGAN

1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan.

Alokasi Waktu : 13 jam pelajaran (7 pertemuan).

A. Tujuan Pembelajaran

- *Pertemuan Kelima:*
 - o Peserta didik dapat memberikan contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan: bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen, dan permil.
 - o Peserta didik dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.
 - o Peserta didik dapat mengurutkan pecahan.
- *Pertemuan dan Keenam:*
 - o Peserta didik dapat menyelesaikan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pangkat bilangan pecahan dan bilangan desimal.
 - o Peserta didik dapat menuliskan bilangan pecahan bentuk baku.
 - o Peserta didik dapat menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.
- *Pertemuan Ketujuh :*
 - o Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai pecahan biasa dan campuran, pecahan yang senilai, mengurutkan pecahan, mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, persen, permil, bilangan desimal, menyelesaikan operasi hitung pecahan, bilangan desimal, dan perpangkatan pecahan, menuliskan bilangan pecahan bentuk baku, dan menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin (*Discipline*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar

Bilangan Bulat, yaitu mengenai:

- a. Mengingat bilangan pecahan.
- b. Menenal pecahan biasa dan campuran.
- c. Menenal pecahan yang senilai.
- d. Mengurutkan pecahan.
- e. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.
- f. Menyelesaikan operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.
- g. Menyelesaikan perpangkatan pecahan.
- h. Menuliskan bilangan pecahan bentuk baku.
- i. Menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.

Pecahan adalah: bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b (dibaca *a per b*), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b . Secara sederhana, dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut.

Untuk menjelaskan pengertian bilangan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dapat menggunakan gambar ilustrasi, dimana bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan (ditandai dengan arsiran). Bagian yang diarsir dinamakan pembilang dan yang utuh dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.

C. Metode Pembelajaran

- ☒ Ceramah,
- ☒ tanya jawab,
- ☒ diskusi,
- ☒ pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ Pertemuan Pertama

- A. Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

B. Kegiatan Inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan (bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen, dan permil), cara mengubah bentuk pecahan ke bentuk

pecahan yang lain, dan cara mengurutkan pecahan, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 1, mengenai mengingat bilangan pecahan, mengenai mengenal pecahan biasa dan campuran, mengenai mengenal pecahan yang senilai, mengenai mengurutkan pecahan, mengenai mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengenai mengenal persen dan permil, dan mengenai mengenal bilangan desimal).

- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan (bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen, dan permil), cara mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain, dan cara mengurutkan pecahan.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai penulisan bilangan pecahan yang ditunjukkan oleh suatu model gambar yang diwarnai dan diraster, mengenai cara mencari pecahan yang senilai, mengenai cara menyederhanakan suatu pecahan, mengenai cara mengurutkan pecahan, mengenai cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengenai penulisan suatu pecahan biasa ke dalam bentuk persen dan permil dan sebaliknya, dan mengenai cara mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk desimal, cara mengurutkan beberapa bilangan desimal menggunakan garis bilangan, dan cara membulatkan bilangan desimal sampai satu dan dua tempat desimal.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman” dalam buku paket mengenai bilangan pecahan, mengenai penulisan bilangan pecahan yang ditunjukkan oleh suatu model gambar, mengenai penentuan pecahan yang senilai, mengenai mengurutkan pecahan, mengenai mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengenai penulisan suatu pecahan biasa ke dalam bentuk persen dan permil dan sebaliknya, dan mengenai bilangan desimal
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penulisan bilangan pecahan yang ditunjukkan oleh suatu model gambar yang diarsir, mengenai penentuan pecahan yang senilai, dan penyederhanaan pecahan, mengenai pengurutan pecahan, mengenai pengubahan pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, mengenai penulisan suatu pecahan biasa ke dalam bentuk persen dan permil dan sebaliknya, dan mengenai pengubahan pecahan biasa atau campuran ke dalam

bentuk desimal dan sebaliknya, pengubahan suatu bilangan desimal dalam bentuk persen, pengurutan beberapa bilangan desimal menggunakan garis bilangan, dan pembulatan bilangan desimal sampai satu dan dua tempat desimal, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai penulisan bilangan pecahan yang ditunjukkan oleh suatu model gambar yang diwarnai/diraster, dan mengenai pengurutan pecahan, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

➤ **Pertemuan Kedua**

- A. Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

B. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pangkat bilangan pecahan dan bilangan desimal, cara menuliskan bilangan pecahan bentuk baku, serta cara menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 1, mengenai cara menyelesaikan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan pecahan, mengenai cara menyelesaikan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan desimal, mengenai cara menyelesaikan perpangkatan pecahan, mengenai cara menuliskan bilangan pecahan bentuk baku, serta mengenai cara menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pangkat bilangan pecahan dan bilangan desimal, cara menuliskan bilangan pecahan bentuk baku, serta cara menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan, mengenai cara menyelesaikan perkalian pecahan, mengenai cara menyelesaikan pembagian pecahan, mengenai cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, mengenai cara menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan desimal, mengenai cara menuliskan bilangan desimal ke dalam bentuk baku, mengenai cara menaksir hasil operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, mengenai cara menaksir hasil operasi perkalian dan pembagian pecahan, mengenai cara menaksir hasil operasi penjumlahan desimal, dan mengenai cara menaksir hasil operasi perkalian dan pembagian desimal.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan, mengenai perkalian dan pembagian pecahan, mengenai pemecahan masalah, mengenai penjumlahan dan pengurangan desimal, mengenai perkalian dan pembagian bilangan desimal, mengenai perpangkatan pecahan atau desimal mengenai penulisan bilangan desimal ke dalam bentuk baku, mengenai penaksiran hasil operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada pecahan dan desimal.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai perkalian pecahan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

➤ **Pertemuan Ketiga**

A. Pendahuluan :- Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pada ulangan harian dengan baik berkaitan dengan materi mengenai pecahan biasa dan campuran, pecahan yang senilai, mengurutkan pecahan, mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, persen, permil, bilangan desimal, menyelesaikan operasi hitung pecahan, bilangan desimal, dan perpangkatan pecahan, menuliskan bilangan pecahan bentuk baku, dan menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal.

B. Kegiatan Inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis secukupnya di atas meja karena akan diadakan ulangan harian.
- ☞ Peserta didik diberikan lembar soal ulangan harian.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik mencontek.
- ☞ Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 1
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop, LCD, OHP

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Memberikan contoh berbagai bentuk dan	Tes tertulis	Tes uraian	1. Dalam suatu permainan, bila menang diberi nilai 3, bila kalah

<p>jenis bilangan pecahan: bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen, dan permil.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain. ➤ Mengurut-kan pecahan. ➤ Menyelesai-kan operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pangkat bilangan pecahan dan bilangan desimal. ➤ Menuliskan bilangan pecahan bentuk baku. ➤ Menaksir hasil operasi hitung pecahan dan bilangan desimal. 			<p>diberi nilai -2, dan bila seri diberi nilai -1. Suatu regu telah bermain sebanyak 47 kali, 21 menang, dan 3 kali seri. Nilai yang diperoleh regu itu adalah</p> <p>2.Sederhanakanlah bentuk perkalian $3 \times 3 \times 3 \times 5 \times 5 \times 5$ menjadi bentuk pangkat tiga, kemudian hitunglah.</p> <p>3. Tulislah $3\frac{2}{3}$ sebagai pecahan biasa</p> <p>4. Tulislah $\frac{15}{12}$ sebagai pecahan campuran.</p> <p>5. Tulislah $\frac{7}{8}$ dalam persen dan permil.</p> <p>6. Urutkan pecahan-pecahan berikut dari yang terkecil.</p> <p>a. $\frac{4}{9}, \frac{2}{3}, \frac{1}{2}$</p> <p>b. $\frac{6}{10}, \frac{7}{12}, \frac{5}{8}$</p> <p>7. Ubahlah pecahan $3\frac{5}{8}$ dalam bentuk desimal.</p> <p>8. Hitunglah:</p> <p>a. $1\frac{1}{2} \times \frac{3}{4}$</p> <p>b. $\frac{6}{5} : \frac{1}{2}$</p> <p>c. $16,7 + 4,25$</p> <p>d. $5,8 - 4,37$</p> <p>e. $2^{-2} \times 2^2$</p> <p>9. Tulislah dalam bentuk baku.</p> <p>a. 0,00000007201</p> <p>b. 25,6</p>
---	--	--	--

			<p>10. Taksirlah.</p> <p>a. $4\frac{1}{8} - 1\frac{8}{9}$</p> <p>b. $5\frac{3}{4} \times 4\frac{11}{12}$</p> <p>c. $1,39 + 0,69$</p> <p>d. $72,3 : 8,7$</p> <p>11. Jika $d - \frac{5}{8} = 4\frac{3}{4}$, berapakah nilai d ?</p> <p>12. Berapakah $9 + 18 : 4,5$?</p> <p>a. 6 c. 31,5</p> <p>b. 13 d. 36</p>
--	--	--	--

Lampiran 2 : Tes Instrumen Penelitian

TES INSTRUMEN PENELITIAN

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

POKOK BAHASAN : PECAHAN

KELAS : VII

WAKTU : 2 x 40 Menit

PETUNJUK :

- a. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar
 - b. Kerjakanlah dahulu soal-soal yang paling mudah menurut anda
-

1. Dari pecahan – pecahan berikut ini, tuliskanlah bentuk atau jenisnya ?

a. $2\frac{1}{3}$ b. $\frac{2}{5}$ c. $\frac{4}{6}$

2. Berapakah nilai dari pecahan berikut $5\frac{8}{9} - 1\frac{1}{6} - 2\frac{1}{3} =$

3. Ubahla bilangan berikut kedalam pecahan decimal $2\frac{3}{5} =$

4. Berapakah pecahan decimal dari perkalian berikut $2\frac{8}{6} \times 4\frac{15}{7} =$

5. Berapakah nilai dari pecahan berikut $3\frac{1}{4} \times \frac{2}{5} + 1\frac{6}{10} = ?$

6. Berapakah nilai dari pecahan decimal berikut $3\frac{1}{5} : 2\frac{6}{9} + 2\frac{3}{5} =$

7. Berapakah nilai dari pecahan berikut $\left(2\frac{1}{3} + \frac{3}{4} - \frac{5}{6}\right) \times \left(\frac{5}{3} : \frac{4}{5}\right) =$

8. Berapakah nilai dari pecahan berikut $\left(\frac{2}{15} + 0,5 - 0,1\right) \times \left(\frac{1}{7} : \frac{3}{8}\right) =$

Lampiran 3: Jawaban dan Pedoman Skor

TEKNIK PESN KORAN TES HASIL BELAJAR

Penyelesaian	Skor
<p>1.a. $2\frac{1}{3} = (2\frac{1}{3} \text{ pecahan campuran})$</p> <p>b. $\frac{2}{5} = (\frac{2}{5} \text{ pecahan murni})$</p> <p>c. $\frac{4}{6} = (\frac{4}{6} \text{ pecahan tidak murni})$</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>
Skor Masimum	10
<p>2. $5\frac{8}{9} - 1\frac{1}{6} + 2\frac{1}{3} = (5 - 1 + 2) + \left(\frac{8}{9} - \frac{1}{6} + \frac{1}{3}\right)$</p> <p>$= 6 + \left(\frac{16 - 3 + 6}{18}\right)$</p> <p>$= 6\frac{19}{18} = (6 + 1) + \frac{1}{18} = 7\frac{1}{18}$</p> <p>Nilai pecahannya $= 7\frac{1}{18}$</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>
Skor Masimum	10
<p>3. $2\frac{3}{5} = \left(\frac{2x5 + 3}{5}\right)$</p> <p>$= \left(\frac{13}{5}\right) = 2,6$</p> <p>$5\sqrt{13} = 2,6$</p> <p>$\frac{10}{30} -$</p> <p>$\frac{30}{30} -$</p> <p>$\frac{0}{0}$</p> <p>Pecahan decimalnya $= 2,6$</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>
Skor Masimum	10
<p>4. $2\frac{8}{6} \times 4\frac{15}{7} =$</p> <p>$= \left(\frac{2x6 + 8}{6}\right) \times \left(\frac{4x7 + 15}{7}\right)$</p>	<p>1</p> <p>4</p>

$= \left(\frac{27}{12} \times \frac{25}{12} \right) = \left(\frac{675}{144} \right)$ $= \left(4 \frac{99}{144} \right) = (4.6875)$ <p>Nilai pecahan decimal berikut adalah = (4.6875)</p>	<p>6</p> <p>6</p> <p>2</p>
Skor Masimum	15
<p>8. $\left(\frac{2}{15} + 0,5 - 0,1 \right) \times \left(\frac{1}{7} : \frac{3}{8} \right)$</p> $= \left(\frac{2}{15} + \frac{5}{10} - \frac{1}{10} \right) \times \left(\frac{1}{7} : \frac{3}{8} \right)$ $= \left(\frac{4+15-3}{30} \right) \times \left(\frac{1}{7} \times \frac{8}{3} \right)$ $= \left(\frac{16}{30} \right) \times \left(\frac{8}{21} \right) = \left(\frac{128}{630} \right)$ $= (0.20)$ <p>Nilai pecahan berikut adalah = (0,20)</p>	<p>3</p> <p>6</p> <p>6</p> <p>2</p>
Skor Masimum	15

Lampiran 4: Tabel Validitas dan Realibitas Soal

Tabel Validitas dan reliabilitas Soal

No.	Kode	NOMOR ITEM SOAL								Y			Y^2	
	Sisw a	1	2	3	4	5	6	7	8					
1	S1	6	6	10	6	0	10	6	15	59		3481		
2	S2	3	6	6	10	8	10	3	15	61		3721		
3	S3	6	6	3	3	6	6	6	0	36		1296		
4	S4	10	10	10	6	8	10	6	8	68		4624		
5	S5	6	6	6	10	10	8	8	15	69		4761		
6	S6	6	6	3	0	3	6	3	0	27		729		
7	S7	0	3	6	0	3	8	0	8	28		784		
8	S8	3	0	3	3	6	6	0	3	24		576		
9	S9	6	3	10	3	3	8	0	0	33		1089		
10	S10	0	6	3	0	0	10	6	15	40		1600		
11	S11	3	6	10	0	3	6	6	3	37		1369		
12	S12	10	10	10	6	10	10	6	10	72		5184		
13	S13	6	0	6	6	3	6	3	3	33		1089		
14	S14	0	10	10	3	8	10	3	15	59		3481		
15	S15	3	0	6	6	6	10	8	15	54		2916		
16	S16	10	10	10	6	8	10	8	15	77		5929		
17	S17	6	3	3	6	3	6	0	6	33		1089		
18	S18	6	6	0	0	0	6	6	3	27		729		
19	S19	6	6	8	6	8	10	6	15	65		4225		
20	S20	3	3	3	3	6	10	0	6	34		1156		
21	S21	3	10	10	3	3	10	0	0	39		1521		
22	S22	3	6	6	6	3	6	0	0	30		900		
23	S23	6	0	0	3	0	0	3	8	20		400		
24	S24	10	10	10	6	6	6	6	15	69		4761		
25	S25	6	3	10	3	10	10	8	15	65		4225		
26	S26	6	3	3	3	6	6	6	8	41		1681		
27	S27	6	10	3	3	10	3	8	15	58		3364		
28	S28	10	3	6	6	8	8	8	15	64		4096		
29	S29	3	6	10	3	3	0	6	3	34		1156		
30	S30	3	6	6	6	6	10	6	15	58		3364		
31	S31	10	10	6	6	0	6	0	0	38		1444		
32	S32	0	6	0	0	3	10	8	6	33		1089		
33	S33	0	0	3	3	3	6	6	0	21		441		
34	S34	0	6	3	3	0	6	3	0	21		441		
35	S35	6	3	0	0	10	8	3	6	36		1296		

Lampiran 5 : Lembar Perhitungan Validitas Tes

Perhitungan Validitas Tes

Dari tabel pada lampiran 5, validitas dapat dihitung untuk butir soal nomor 1 yaitu

sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} N & = 36 & \sum X = 171 & \sum X^2 = 1185 \\ \sum XY & = 8605 & \sum Y = 1585 & \sum Y^2 = 80491 \\ (\sum Y)^2 & = 2512225 & (\sum X)^2 = 29241 & \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{36(8605) - 171(1585)}{\sqrt{\{36(1185) - 29241\} \{36(80491) - 2512225\}}} \\ &= \frac{309780 - 271035}{\sqrt{(42660 - 29241)(2897676 - 2512225)}} \\ &= \frac{38745}{\sqrt{(13419)(385451)}} \\ &= \frac{38745}{\sqrt{5172366969}} \\ &= \frac{38745}{71919} \\ &= 0,539 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 36 orang, maka dari tabel kritik koefisien korelasi product moment diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,329$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau **0,539** > 0,329 maka validitas soal nomor 1 signifikan (Valid).

Dengan cara yang sama diperoleh harga-harga r_{hitung} sebagai berikut :

Tabel r_{hitung} Validitas dan Kriteria Validitas Masing-Masing Item

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,539	0,329	Valid
2	0,522	0,329	Valid
3	0,624	0,329	Valid
4	0,621	0,329	Valid
5	0,665	0,329	Valid
6	0,545	0,329	Valid
7	0,565	0,329	Valid
8	0,766	0,329	Valid

Setelah r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan $N = 36$ maka dari 8 butir tes diketahui semuanya Valid sehingga 8 butir tes tersebut akan dapat digunakan untuk menjaring data penelitian.

Lampiran 6: Lembar Perhitungan Reliabilitas Tes

Perhitungan Reliabilitas Tes

Untuk menghitung reabilitas tes hasil belajar terlebih dahulu dicari varians setiap item (σ_i^2)

jumlah varians seluruh item ($\sum \sigma_i^2$) dan varians total (σ_t^2) sebagai berikut :

Untuk item soal nomor 1 :

$$\sum X = 171$$

$$\sum X^2 = 1185$$

$$N = 36$$

Untuk menghitung varians setiap item (σ_i^2), digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1185 - \frac{(171)^2}{36}}{36}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1185 - \frac{29241}{36}}{36}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1185 - 812,25}{36}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{372,75}{36}$$

$$\sigma_1^2 = 10,354$$

Dengan cara yang sama diperoleh varians skor soal no.2 (σ_2^2) sampai dengan soal no. 10 (σ_{10}^2) sebagai berikut :

No. Soal	Varians Setiap item (σ_i^2)
1	$\sigma_1^2 = 10,354$
2	$\sigma_2^2 = 10,323$

3	$\sigma_3^2 = 12,348$
4	$\sigma_4^2 = 7,323$
5	$\sigma_5^2 = 10,58$
6	$\sigma_6^2 = 8,460$
7	$\sigma_7^2 = 8,180$
8	$\sigma_8^2 = 36,05$
	$\sum \sigma_i^2 = 103,61$

Maka diperoleh jumlah varians seluruh item tes $(\sum \sigma_i^2) = 10,354 + 10,323 + 12,348 + 7,323 + 10,58 + 8,460 + 8,180 + 36,05 = 103,61$

Kemudian dihitung varians total σ_t^2 sebagai berikut :

$$\sum Y = 1585 \qquad \sum Y^2 = 27682 \qquad N = 36$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{80491 - \frac{(2512225)}{36}}{36}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{10707}{36}$$

$$\sigma_t^2 = 297,416$$

Diperoleh :

$$\sum \sigma_i^2 = 103,61 \qquad \sigma_t^2 = 297,401 \qquad n = 8$$

Untuk menghitung reabilitas tes digunakan rumus Alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{8-1} \left(1 - \frac{103,61}{297,401} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{7} (1 - 0,343673)$$

$$r_{11} = 1,142857(0,656327)$$

$$r_{11} = 0,751$$

Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} ke harga r_{tabel} untuk $N = 36$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,329$, berdasarkan kriteria $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,751 > 0,329$ maka tes hasil belajar yang diberikan reliabel.

Lampiran 7: lembar obsevasi guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan ke : ke-1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Guru Bidang Study terhadap peneliti.

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
	G. Keterampilan Membuka Pelajaran				
1.	Menarik perhatian siswa				
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				
3.	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i> .				
	H. Pembagian kelompok				
1.	Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin				
	I. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran				

1	Guru membagi LKS kepada siswa.				
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS				
3	Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang telah diberikan.				
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.				
5	Upaya peneliti menertibkan siswa.				
6	Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi				
1.	J. Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament.				
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.				
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya.				
4.	Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengembangkan pendapat				
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.				
	K. Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar				
1	L. Keterampilan Menutup Pelajaran Menyimpulkan materi pelajaran				
2	Memberi tugas				
3	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya				

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan ke : ke-2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Guru Bidang Study terhadap peneliti.

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	A. Keterampilan Membuka Pelajaran				
2.	Menarik perhatian siswa				
3.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				
	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i> .				
1.	B. Pembagian kelompok				
	Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin				
	C. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam				

	Pembelajaran				
1	Guru membagi LKS kepada siswa.				
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS				
3	Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang yang telah diberikan.				
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.				
5	Upaya peneliti menertibkan siswa. Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi				
	D. Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok				
1.	Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament.				
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.				
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya.				
4.	Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengembangkan pendapat				
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.				
	E. Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar				
	F. Keterampilan Menutup Pelajaran				
1	Menyimpulkan materi pelajaran				

2	Memberi tugas				
3	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya				

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan ke : ke-3

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Guru Bidang Study terhadap peneliti.

3 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	A. Keterampilan Membuka Pelajaran				
2.	Menarik perhatian siswa				
3.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				
	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i> .				
1.	B. Pembagian kelompok				
	Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin				
	C. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran				
1	Guru membagi LKS kepada siswa.				
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara				

3	mengerjakan LKS Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang yang telah diberikan.				
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.				
5	Upaya peneliti menertibkan siswa.				
6	Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi				
1.	D. Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament.				
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.				
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya.				
4.	Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengembangkan pendapat				
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.				
	E. Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar				
1	F. Keterampilan Menutup Pelajaran Menyimpulkan materi pelajaran				
2	Memberi tugas				
3	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya				

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan ke : ke-1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Guru Bidang Study terhadap peneliti.

4 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
A. Keterampilan Membuka Pelajaran					
1.	Menarik perhatian siswa				
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				
3.	Memberikan informasi kepada siswa bagaimana strategi <i>teams games tournament</i> .				
B. Pembagian kelompok					
1.	Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin				
C. Menggalakkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran					
1	Guru membagi LKS kepada siswa.				
2	Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS				
3	Siswa berdiskusi kelompok untuk mencari penyelesaian dari LKS yang telah diberikan.				
4	Upaya peneliti dalam melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.				
5	Upaya peneliti menertibkan siswa.				
6	Pemantauan peneliti terhadap siswa selama berdiskusi				

	D. Pemberian Jawaban / Persentase Kelompok				
1.	Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan wakilnya ke meja tournament.				
2.	Masing-masing kelompok berdiskusi mencari penyelesaian lembar LKS.				
3.	Kelompok lain, sebagai audiensi yang punya hak untuk, bertanya.				
4.	Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengembangkan pendapat				
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.				
	E. Pangamatan Guru sebagai moderator Mengamati kegiatan siswa dalam belajar				
	F. Keterampilan Menutup Pelajaran				
1	Menyimpulkan materi pelajaran				
2	Memberi tugas				
3	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya				

Lampiran 8: lembar observasi siswa

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan : ke-1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda .

5 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran				
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik				
3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif				
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.				
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada				

	guru				
6	Duduk sesuai dengan teman satu kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>				
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok				
8	Kekompakan anggota kelompok				
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				
11	Menarik suatu kesimpulan				
12	Bertanya kepada guru				

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan : ke-2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda .

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran				
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik				
3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif				
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.				
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru				
6	Duduk sesuai dengan teman satu				

	kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>				
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok				
8	Kekompakan anggota kelompok				
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				
11	Menarik suatu kesimpulan				
12	Bertanya kepada guru				

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan : ke-3

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda .

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran				
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik				
3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif				
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.				
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru				
6	Duduk sesuai dengan teman satu				

	kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>				
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok				
8	Kekompakan anggota kelompok				
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				
11	Menarik suatu kesimpulan				
12	Bertanya kepada guru				

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Silaut-laut

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan : ke-1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada 1, 2, 3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda .

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Aspek Aktivitas	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran				
2.	Melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik				
3	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan aktif				
4	Mendiskusikan dan Memahami materi pelajaran dari LKS yang diberikan guru.				
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru				
6	Duduk sesuai dengan teman satu				

	kelompok yang telah disusun oleh guru berdasarkan strategi <i>teams games tournament</i>				
7	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam kelompok				
8	Kekompakan anggota kelompok				
9	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
10	Memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				
11	Menarik suatu kesimpulan				
12	Bertanya kepada guru				

Lampiran 9 : Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal								Total Skor	%	Ketera
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Abdul kadir	6	2	3	1	1	1	5	0	19	19%	Tidak T
2	Ahmad Bkhorir Sir	2	6	3	3	0	4	0	5	23	23%	Tidak T
3	Ani	6	6	3	4	4	0	2	0	25	25%	Tidak T
4	Ardiansyah Nst	6	7	9	9	9	9	7	10	66	66%	Tunt
5	Darmiyani Rit	6	6	3	4	0	4	2	0	25	25%	Tidak T
6	Zulkifli	6	4	3	0	4	1	0	3	21	21%	Tidak T
7	Egli Rahmadani	3	4	2	1	4	4	0	5	23	23%	Tidak T
8	Elsa Widiya	6	6	3	4	0	1	2	0	22	22%	Tidak T
9	Fadlan Hafiz Ray	6	1	3	3	1	4	0	3	21	21%	Tidak T
10	Samsidar HSB	3	3	3	4	0	0	5	5	23	23%	Tidak T
11	Muslim Maulana	3	3	3	3	4	4	0	0	20	20%	Tidak T
12	Fauzi Rangkuti	2	2	3	4	1	1	0	3	16	16%	Tidak T
13	Fitriani Pardede	10	10	9	9	9	4	2	5	58	58%	Tidak T
14	Indah Ninda Pohan	10	8	9	9	9	9	10	10	74	74%	Tunt
15	Indah Sri Rahayu	4	6	0	0	1	4	2	0	17	17%	Tidak T
16	Irwansyah Putra	6	6	3	0	4	1	0	3	23	23%	Tidak T
17	Iqbal Azhari	4	4	0	1	4	4	5	0	22	22%	Tidak T
18	Melida Rambe	2	1	3	2	0	4	0	5	17	17%	Tidak T
19	M.Fadli Sir	1	3	0	0	9	1	5	0	19	19%	Tidak T
20	M.Nurdi Nst	6	1	3	4	0	4	0	3	21	21%	Tidak T
21	Nurainun	10	10	10	9	9	9	0	0	57	57%	Tidak T
22	Nurasiah Pohan	10	10	9	9	1	9	10	8	66	66%	Tunt
23	Nurhayati	3	2	0	4	0	4	0	0	13	13%	Tidak T
24	Nurlaila	0	2	0	3	4	0	0	3	12	12%	Tidak T
25	Ridwan Alfi	1	3	3	4	1	1	2	3	18	18%	Tidak T
26	Rodiah	5	6	3	0	4	4	2	0	24	24%	Tidak T
27	Romadani Rambe	6	4	2	0	0	0	0	3	15	15%	Tidak T
28	Roni Andre	0	1	0	3	4	4	0	0	12	12%	Tidak T
29	Rusnila	3	2	0	3	0	0	2	5	15	15%	Tidak T
30	Sirait Nasution	6	3	2	3	0	1	0	3	18	18%	Tidak t
31	Siti Sari Dina	10	6	10	4	9	9	10	10	68	68%	Tunt
32	Sumiyati	3	2	0	4	4	4	0	3	20	20%	Tidak T

33	M.Andhika	3	2	3	4	0	4	2	0	18	18%	Tidak T
34	Yasnida Pohan	4	3	3	4	4	4	0	0	22	22%	Tidak T
35	Zakiyah Pane	3	2	3	0	4	1	2	3	18	18%	Tidak T
Max										74	74%	
Min										12	12%	
Jumlah										1037		
Nilai Rata-rata										28,03		
Persentase										28,03%		
Daya Serap Klasikal										11	11%	Tidak T

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal								Total Skor	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Abdul kadir	10	10	9	9	9	9	10	3	69	69%	Tuntas
2	Ahmad Bkhorir Sir	10	3	9	10	14	9	2	8	65	65%	Tuntas
3	Ani	10	10	9	4	14	9	0	0	56	56%	Tidak Tuntas
4	Ardiansyah Nst	10	10	10	10	14	14	10	12	90	90%	Tuntas
5	Darmiyani Rit	10	10	9	10	14	14	10	3	80	80%	Tuntas
6	Zulkifli	6	8	6	4	9	9	7	7	56	56%	Tidak Tuntas
7	Egli Rahmadani	10	10	10	10	4	14	5	8	71	71%	Tuntas
8	Elsa Widiya	6	6	9	10	9	1	5	0	46	46%	Tidak Tuntas
9	Fadlan Hafiz Ray	6	3	0	9	9	9	0	5	41	41%	Tidak Tuntas
10	Samsidar HSB	7	8	6	10	9	14	7	8	69	69%	Tuntas
11	Muslim Maulana	4	8	9	4	14	4	0	2	45	45%	Tidak Tuntas
12	Fauzi Rangkuti	10	10	9	9	9	14	5	3	69	69%	Tuntas
13	Fitriani Pardede	10	8	9	9	14	9	2	8	69	69%	Tuntas
14	Indah Ninda Pohan	10	8	9	10	9	14	10	12	82	82%	Tuntas
15	Indah Sri Rahayu	10	9	3	9	4	9	7	8	59	59%	Tidak Tuntas
16	Irwansyah Putra	10	10	10	9	14	9	0	5	67	67%	Tuntas
17	Iqbal Azhari	7	10	10	10	14	9	0	5	65	65%	Tuntas
18	Melida Rambe	10	10	9	10	9	14	2	8	72	72%	Tuntas
19	M.Fadli Sir	3	8	6	9	15	4	5	5	55	55%	Tidak Tuntas
20	M.Nurdi Nst	7	10	6	9	14	9	0	13	68	68%	Tuntas
21	Nurainun	10	10	10	10	14	15	7	8	84	84%	Tuntas
22	Nurasiah Pohan	10	10	10	10	9	15	12	12	88	88%	Tuntas
23	Nurhayati	10	10	10	9	14	9	11	8	81	81%	Tuntas
24	Nurlaila	10	10	10	10	15	15	7	8	85	85%	Tuntas
25	Ridwan Alfi	10	8	10	10	9	9	9	5	70	70%	Tuntas
26	Rodiah	10	10	10	10	15	9	9	0	73	73%	Tuntas
27	Romadani Rambe	10	8	10	9	14	4	5	8	68	68%	Tuntas
28	Roni Andre	10	8	3	4	9	14	0	8	56	56%	Tidak Tuntas
29	Rusnila	10	8	10	9	9	4	2	5	57	57%	Tidak Tuntas
30	Sirait Nasution	10	8	9	9	9	4	2	5	56	56%	Tidak Tuntas
31	Siti Sari Dina	10	8	8	9	9	14	7	5	70	70%	Tuntas
32	Sumiyati	10	8	9	9	9	4	5	12	66	66%	Tuntas
33	M.Andhika	7	10	6	9	9	9	12	8	70	70%	Tuntas
34	Yasnida Pohan	10	8	9	9	9	9	7	5	66	66%	Tuntas
35	Zakiyah Pane	10	10	9	9	4	4	2	3	51	51%	Tidak Tuntas
Max										90	90%	
Min										41	41%	

Jumlah	2466		
Nilai Rata-rata	67		
Persentase	67%		
Daya Serap Klasikal	69	69%	Tidak Tuntas

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal								Total Skor	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Abdul kadir	10	10	9	9	9	9	10	3	69	69%	Tuntas
2	Ahmad Bkhorir Sir	10	8	10	10	14	9	5	8	74	74%	Tuntas
3	Ani	10	8	10	10	15	9	10	8	80	80%	Tuntas
4	Ardiansyah Nst	10	10	10	10	15	15	15	15	100	100%	Tuntas
5	Darmiyani Rit	10	10	10	10	14	15	10	15	94	94%	Tuntas
6	Zulkifli	10	8	9	4	14	6	5	7	63	63%	Tidak Tuntas
7	Egri Rahmadani	10	10	10	10	9	6	7	12	74	74%	Tuntas
8	Elsa Widiya	10	10	9	10	9	9	10	15	82	82%	Tuntas
9	Fadlan Hafiz Ray	6	3	9	9	9	9	5	8	58	58%	Tidak Tuntas
10	Samsidar HSB	10	8	9	9	9	6	10	14	75	75%	Tuntas
11	Muslim Maulana	10	8	10	9	14	9	7	8	75	75%	Tuntas
12	Fauzi Rangkuti	10	10	10	10	15	15	15	15	100	100%	Tuntas
13	Fitriani Pardede	10	8	10	10	15	9	7	14	83	83%	Tuntas
14	Indah Ninda Pohan	10	10	10	10	15	15	15	15	100	100%	Tuntas
15	Indah Sri Rahayu	10	10	9	10	9	9	10	14	81	81%	Tuntas
16	Irwansyah Putra	7	8	10	9	15	10	15	12	86	86%	Tuntas
17	Iqbal Azhari	10	10	9	10	15	15	10	8	87	87%	Tuntas
18	Melida Rambe	10	9	9	10	9	9	5	8	69	69%	Tuntas
19	M.Fadli Sir	7	8	9	9	9	4	10	8	64	64%	Tidak Tuntas
20	M.Nurdi Nst	7	8	9	9	9	9	10	15	76	76%	Tuntas
21	Nurainun	7	10	8	10	15	9	15	12	86	86%	Tuntas
22	Nurasiah Pohan	10	8	10	10	9	9	15	8	79	79%	Tuntas
23	Nurhayati	7	8	10	10	14	9	11	12	81	81%	Tuntas
24	Nurlaila	10	10	10	10	15	15	15	15	100	100%	Tuntas
25	Ridwan Alfi	10	8	10	10	15	14	9	14	90	90%	Tuntas
26	Rodiah	10	10	10	10	15	15	15	15	100	100%	Tuntas
27	Romadani Rambe	10	8	10	10	14	4	5	8	69	69%	Tuntas
28	Roni Andre	10	10	10	10	9	15	9	8	81	81%	Tuntas
29	Rusnila	10	8	3	4	9	9	9	8	60	60%	Tidak Tuntas
30	Sirait Nasution	10	8	9	9	14	9	7	8	74	74%	Tuntas
31	Siti Sari Dina	10	8	8	9	14	9	10	15	83	83%	Tuntas
32	Sumiyati	10	8	9	9	14	9	7	12	78	78%	Tuntas
33	M.Andhika	7	10	9	9	15	14	9	8	81	81%	Tuntas
34	Yasnida Pohan	10	10	9	9	9	9	9	8	73	73%	Tuntas
35	Zakiah Pane	7	8	8	9	9	4	9	8	62	62%	Tidak Tuntas
Max										100	100%	

Min	58	58%	
Jumlah	2787		
Nilai Rata-rata	79,63		
Persentase	79,63%		
Daya Serap Klasikal	86	86%	Tunt

Lampiran 10: Hasil Petikan Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Petikan Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi matematika kelas VII. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan apa saja yang biasa dialami siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Pecahan

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Bidang Studi

P : *Assalamu'alakum* Bu. Bagaimana tingkat kemampuan matematika siswa kelas VII di SMPNegeri 2 Silaut-laut ?

G : Tingkat kemampuan siswa dalam belajar matematika sangat rendah kerana kurangnya bahan materi pelajaran matematika dan minat siswa yang kurang belajar dirumah.

P : Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan mengenai Pecahan ?

G : Siswa diajarkan materi dengan cara menjelaskan dipapan tulis, memberikan contoh soal dan kemudian diberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa dan memberikan tugas dirumah.

P : Apa aja kendala yang sering ibu hadapi disaat pembelajaran berlangsung bu?

G : Kebanyakan siswa apabila mereka tidak mengerti mereka malu bertanya atau tidak tau,yang mengakibatkan mereka ribut.

P : Apakah siswa diikutsertakan aktif dalam pembelajaran?

G : Ya mereka di ikut sertakan, mereka diberi tugas menyelesaikan soal yang ibu berikan setelah ibu menjelaskan.

P : Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi Pecahan?

- G** : kemampuannya cukup tapi mereka agak susah dalam menyelesaikan bentuk pecahan campuran ?
- P** : Model pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
- G** : Dalam pembelajaran , Ibu biasanya menggunakan metode konvensional, yaitu menjelaskan, dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa.
- P** : Apakah Ibu pernah menerapkan Strategi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran, khususnya pada pokok bahasan Pecahan ?
- G** : Ibu belum pernah menerapkan strategi *Teams Games Tournament* pada pokok bahasan Pecahan, bahkan Ibu belum pernah menerapkannya pada pembelajaran matematika pada materi lain.

Lampiran 11 : Hasil Petikan Wawancara dengan Siswa

Petikan Wawancara dengan Siswa

Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar rendah atau siswa yang memperoleh nilai ketuntasan $< 65\%$ ke bawah atau siswa yang tidak tuntas belajar secara individual.

Siswa Nomor 3

Guru : “Apa yang menjadi kesulitan kamu sehingga kamu sangat sulit untuk menjawab soal nomor 7 dan soal nomor 8?”

Siswa : “Saya agak sulit pa memahami pecahan ?

Guru : “Perhatikan Bapak” (guru menjelaskan bagaimana menjelaskan Pecahan 1). “Sudah mengerti?”

Siswa : “Ya Pak, saya mulai mengerti’

Siswa Nomor 6

Guru : “apa kesulitan kamu menjawab sola nomor 7 ?”

Siswa : “Saya belum paham Pak “

Guru : “Bagian mana yang belum kamu pahami?”

Siswa : “banyak kali yang mau dihitung pa, nengok soalnya aja sdh pening ”

Siswa Nomor 8

Guru : “Apakah menurut kamu pokok bahasan pecahan cukup sulit ?

Siswa : “Iya Pak, saya masih belum paham ”.

Guru : “Bagian mana yang belum kamu pahami?”

Siswa : “bagian cara menghitung pecahan yang terlalu banyak pa”

Siswa Nomor 19

Guru : “Apa kesulitan kamu dalam menyelesaikan soal nomor 8?”

Siswa : “Saya tidak paham Pak, banyak kali yang mau di hitung, apalagi membentuk pecahan decimal ke pecahan biasa ?

Guru : “Sekarang perhatikan penjelasan Bapak” (guru menjelaskan bagaimana pecahan decimal ke bentuk pecahan biasa). “Belajar lagi di rumah ya,?”

Siswa : “Ya Pak”

Siswa Nomor 29

Guru : “Apa yang menjadi kesulitan kamu sehingga kamu sangat sulit untuk menjawabnya soal no7 ?”

Siswa : “Saya kurang paham pa mengenai Pecahan ?

Guru : “Sekarang perhatikan penjelasan Bapak” (guru menjelaskan cara menyelesaikan Pecahan). “Belajar lagi pecahan di rumah ya?”

Siswa : “Ya Pak”

Siswa Nomor 35

Guru : “Apakah menurut kamu soal yang Bapak berikan mengenai Pecahan agak sulit ?

Siswa : “Sulit juga Pak ”.

Guru : “Bagian mana yang sulit menurut kamu sulit ?”

Siswa : “Bagian soal no 7 dan 8 pak, banyak kali yang mau dihitung pa,,ribet pak”

Lampiran 12. Gambar Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1.

Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru mengenai strategi *Teams Games Tour Nament*



Gambar 2. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.



Gambar 3. Guru membagikan LKS kepada siswa.



Gambar 4. Guru memperhatikan siswa sewaktu mengerjakan LKS